

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE TERHADAP PENANGANAN DEHIDRASI PADA BALITA DENGAN DIARE

Masykur Khair<sup>1</sup>, A'syifa Syafriani Koto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Akademi Keperawatan Al-Ikhlas

<sup>2</sup>Mahasiswa Akademi Keperawatan Al-Ikhlas

Article Info	Abstrak
<b>Article History:</b>	<b>Latar Belakang</b> Diare merupakan penyakit yang berisiko untuk menyebabkan kematian. Beberapa elemen risiko yang berkontribusi terhadap kejadian diare termasuk faktor pendorong, tingkat pendidikan dan pengetahuan, serta faktor infeksi. Anak yang mengalami diare berkepanjangan akan menyebabkan dehidrasi karena banyaknya cairan dan elektrolit yang hilang. <b>Tujuan</b> dari penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare terhadap penanganan dehidrasi pada balita dengan diare. <b>Metode</b> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis cross-sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita dan pernah diare, sebanyak 43 responden dengan menggunakan teknik total sampling. <b>Hasil Dan Pembahasan</b> Penelitian menunjukkan hasil pengetahuan ibu pada kategori baik (41.9%), penanganan dehidrasi dengan diare pada kategori baik (34.9%). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p\ 0,023 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu pengetahuan ibu tentang diare terhadap penanganan dehidrasi dengan diare. <b>Kesimpulan</b> Maka didapatkan hasil hubungan yang antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan dehidrasi pada balita dengan diare
<b>Keywords:</b> <i>Diarrhea, diarrhea dehydration, mothers, toddlers.</i>	
<b>Corresponding author</b>	: Masykur Khair
<b>Email</b>	: <a href="mailto:masykur@akper-alikhlas.id">masykur@akper-alikhlas.id</a>

### PENDAHULUAN

Diare ialah keadaan ketika pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, yang ditandai dengan meningkatnya volume, keenceran, dan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah. Diare pada anak merupakan masalah kesehatan dengan angka kematian yang tinggi terutama pada anak umur 1 sampai 4 tahun, jika tidak mendapatkan penatalaksanaan yang tepat (Nugraha et al., 2022). Tidak hanya sebagai penyebab kematian, penyakit diare juga menjadi penyebab utama malnutrisi yang bisa menyebabkan kematian. Beberapa elemen

risiko yang berkontribusi terhadap kejadian diare termasuk faktor pendorong, tingkat pendidikan dan pengetahuan, serta faktor infeksi. Salah satu faktor utama adalah faktor penjamu, yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap diare (Suparyanto, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan diare adalah masalah utama pada anak, terhitung sekitar 8% dari semua kematian di antara anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2017. Ada sekitar 1.400 lebih anak-anak meninggal setiap

harinya yang disebabkan oleh diare. Sebagian besar kematian diare terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun yang tinggal di Asia selatan dan Afrika sub-Sahara (Hinchman, 2022). Sedangkan di Indonesia juga, diare merupakan masalah kesehatan anak masyarakat yang angka prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data dari Kemenkes RI pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Nugraha et al., 2022). Di Jawa Barat terdapat 12,8 % atau sekitar 17.228 kasus (Riskesdas, 2018). Berdasarkan laporan jumlah penderita diare pada balita di Kota Bogor pada tahun 2020 terdapat 18.751 kasus, dan 1.828 kasus di Bogor Timur (Dinkes Bogor, 2020)

Anak yang mengalami diare berkepanjangan akan menyebabkan dehidrasi karena banyaknya cairan dan elektrolit yang hilang (Indahyanti & Wibrata, 2019). Dehidrasi pada diare dapat mengakibatkan kematian bila tidak ditangani dengan cepat. Dehidrasi terjadi karena usus bekerja tidak optimal sehingga sebagian air dan zat-zat yang terlarut di dalamnya keluar bersama feses sampai akhirnya tubuh kekurangan cairan atau dehidrasi berat disertai syok. Ibu sebagai orang tua yang paling dekat dengan anak memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan diare pada anak, baik pada saat pencegahan maupun penatalaksanaan awal. Pengetahuannya dalam tatalaksana diare pada anak tentu berperan besar dalam menurunkan angka kematian akibat diare pada anak (Hinchman, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nurhikmatul (2016) disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan dehidrasi dengan diare pada balita, balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap

penanganan pada balita.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di desa Katulampa RT 01 RW 01. Hasil wawancara kepada lima ibu yang memiliki balita didapatkan empat ibu mengatakan anaknya pernah mengalami diare dan mengatakan tidak tahu dan tidak mengerti bagaimana penatalaksanaan yang sesuai ketika anak mengalami diare dan tidak tahu demam dan muntah yang berlebihan saat diare akan menyebabkan dehidrasi, sedangkan satu ibu mengatakan anaknya pernah mengalami diare dan ibu mengatakan tahu tentang pemenuhan kebutuhan cairan saat anak mengalami diare namun ibu tidak tahu jika demam dan muntah yang berlebihan saat diare merupakan salah satu gejala dari dehidrasi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan data yang sudah diperoleh dari hasil pendahuluan, masih terdapat ibu yang tidak tahu dan tidak mengerti tentang penanganan balita saat terkena diare. Mengingat pentingnya pengetahuan ibu terhadap penanganan dehidrasi pada balita dengan diare maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diwujudkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu tentang diare terhadap penanganan dehidrasi pada balita dengan diare”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Desain penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian pada waktu yang bersamaan (sekali waktu). Sehingga variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan. Dalam penelitian ini mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare terhadap penanganan dehidrasi pada balita dengan diare.

Populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu

pada waktu tertentu pula. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang berjumlah 43 ibu. Sampel yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana terdapat 43 ibu yang memiliki balita. Penelitian ini dilaksanakan di desa Katulampa RW 01 RT 01 Kota Bogor pada tanggal 3 – 16 April tahun 2023.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Sedangkan data sekunder diambil dari data Dinas kesehatan Kota Bogor. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang diare dan penanganan dehidrasi dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala Guttman, tujuannya agar mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu pernyataan yang ditanyakan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel, baik variabel independen maupun dependen dalam suatu penelitian. Hasil nya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti. Analisis bivariate digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Dalam analisis ini digunakan uji chi-square untuk melihat adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Pada tingkat significant 95% dengan 0,05 (jika  $p \text{ value} < 0.05$  maka artinya ada hubungan bermakna antar variabel dan sebaliknya).

Pengelolaan data menggunakan tahapan yaitu: Editing, Coding, Tabulating, Entry Data, Cleaning dan Saving. Peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etik untuk melindungi hak responden selama penelitian yaitu (respect for autonomy) responden diberikan kebebasan untuk bersedia atau menolak setelah mendapat

penjelasan dari peneliti, (privacy atau dignity) responden memiliki hak untuk dihargai, responden bersedia menandatangani Informed consent, menggunakan nama inisial pada keterangan nama responden (Anonymity), (Confidentiality) merahasiakan informasi yang diberikan oleh responden (Polit, 2012).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 tentang karakteristik ibu dilihat dari kategori usia, mayoritas usia ibu yang mempunyai balita berada di umur 26 – 35 tahun sebanyak 22 responden (52,2%). Kategori pendidikan terbanyak yaitu pada sekolah menengah Atas/ sederajat 15 responden (34,9%), dan yang data terendah yaitu ibu dengan pendidikan perguruan tinggi/akademi sebanyak 2 responden (4,7%). Kategori pekerjaan terbanyak yaitu responden ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (58,1%).

**Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17 – 25 tahun	20	46,5
26 – 35 tahun	22	51,2
36 -45 tahun	1	2,3
Pendidikan Tidak sekolah/ tidak tamat SD	3	7
Sekolah Dasar /sederajat	9	20,9
Sekolah menengah pertama /sederajat	14	32,6
Sekolah menengah atas / sederajat	15	34,9
Perguruan tinggi/ akademi	2	4,7
Pekerjaan Ibu Rumah Tangga	25	58,1
Pegawai Negeri Wiraswasta	2	4,7
8	18,6	
Pedagang	7	16,3
Lainnya	1	2,3

Berdasarkan tabel diatas hasil distribusi variabel pengetahuan ibu tentang faktor resiko terjadinya dehidrasi pengetahuan paling banyak yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (41,9%) dan data terendah yaitu berpengetahuan cukup dengan 12 responden (27,9%)

## Pengetahuan Ibu

**Tabel 2 Pengetahuan ibu tentang Diare**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	18	41,9
Cukup	12	27,9
Kurang	13	30,2
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil distribusi variabel tingkat ansietas menunjukan bahwa responden dengan penanganan dehidrasi pada balita dengan diare mayorits berpengetahuan baik dan cukup yaitu sebanyak 15 responden (34,9%) dan data terendah yaitu kurang 13 responden (30,2%).

## Penanganan Dehidrasi

**Tabel 3 Penanganan dehidrasi pada balita dengan diare**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	34,9
Cukup	15	34,9
Kurang	13	30,2
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

## 2. Analisis Bivariat

Dibagian ini akan disajikan hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang faktor resiko terjadinya dehidrasi dengan penanganan dehidrasi pada balita dengan diare menggunakan uji korelasi pearson karena data berdistribusi normal (p-value > 0,05). Hubungan pengetahuan ibu tentang

faktor resiko terjadinya dehidrasi dengan penanganan dehidrasi pada balita dengan diare akan disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 4 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Penanganan Dehidrasi Pada Balita Dengan Diare**

Pengetahuan	Penanganan Dehidrasi dengan Diare						Jumlah	Pvalue	
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	f		%
Baik	5	38,5	5	38,5	3	23,0	13	30,0	0,023
Cukup	7	58,3	3	25,0	2	16,7	12	27,9	
Kurang	1	8,3	7	58,3	5	41,7	13	30,2	
Total	13	30,0	15	34,9	15	34,9	43	100,0	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis usia. Mayoritas usia responden yaitu 26 – 35 tahun 51,2%. Usia tersebut termasuk ke dalam usia dewasa awal, dimana pada umur tersebut seseorang berada pada masa-masa produktif. Kehidupan berumah tangga akan dilalui seseorang pada saat mereka sudah menginjak umur dewasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmatul (2016) di wilayah kerja puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta yang menunjukan bahwa mayoritas umur 26 – 35 tahun ibu sebanyak 63,9 %.

Berdasarkan hasil analisis pendidikan responden mayoritas pada pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 34,9%. Menurut Heri (2017) pada dasarnya pendidikan ialah suatu proses pembudayaan yang berkesinambungan dan sistematis yang akan membentuk kepribadian seseorang menjadi manusia dewasa yang utuh. Kebudayaan suatu masyarakat

memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan kepribadian individu dalam pendidikan. Konsep pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan di sekolah, tetapi juga melibatkan proses pembudayaan yang terjadi di keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Christy (2014) di wilayah kerja puskesmas Kalijudan yang menunjukkan bahwa 53,3% ibu balita berpendidikan terakhir SMA.

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga 58,1% . Pekerjaan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga (Setyowati, 2015). Mayoritas pekerjaan ibu pada hasil penelitian ini adalah ibu rumah tangga (IRT). Kebanyakan ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga disebabkan ibu memiliki balita yang harus diasuh dan suami telah mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nurhikmatul (2016) di wilayah kerja puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta yang menunjukkan bahwa lebih banyak ibu balita yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 61,1%.

Berdasarkan data tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang diare mayoritas baik yaitu sebanyak 41,9%. Menurut Budiman & Riyanto (2013) salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan hal ini disebabkan karena adanya interaksi sosial yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Nurhikmatul (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik 50,0%.

Ibu yang melakukan penanganan dehidrasi pada balita dengan diare

menunjukkan mempunyai tindakan penanganan yang baik, yaitu sebanyak 34,9%. Menurut Budiman & Riyanto (2013), Salah satu faktor yang mempengaruhi penanganan yang baik adalah pengalaman. Kemungkinan mayoritas ibu telah memiliki pengalaman dalam menghadapi kasus diare pada anak mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Heny (2009) tentang tindakan penanganan dehidrasi pada balita diare yang sebagian besar ibu mempunyai tindakan penanganan yang baik, yaitu sebanyak 43,3%.

Berdasarkan hasil uji statistic diketahui bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare terhadap penanganan dehidrasi dengan diare. Hal ini di dukung dengan nilai yang didapat yaitu  $p = 0,023$ ,  $p = <0,05$ . Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang diare semakin baik tindakan ibu dalam penanganan diare pada balita. Hal ini berarti ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang diare dan akan menerapkan apa yang diketahui untuk melakukan tindakan penanganan diare pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Heny (2009) tentang pengetahuan ibu dengan tindakan penanganan yang terlihat pada angka probabilitas  $0,0 < 0,05$  maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare terhadap penanganan dehidrasi pada balita dengan diare. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik sehingga mampu menerima informasi terutama dalam penanganan dehidrasi pada anak yang diare dan memperluas pengetahuan berpikir ibu sehingga lebih mudah mengembangkan diri dalam mencegah terjadinya dehidrasi.

---

## REFERENSI

- Andi Fatmawati. (2017). Asuhan Keperawatan Pada An. R Dengan Kasus Diare Pada Anak Di Ruang Madinah RSI Siti Khadijah Palembang. 13-15
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran, 2(1), 56–61.
- Ardyani, D. (2018). Studi Deskriptif Hemodinamik Pada Pasien Diare Anak Dengan Dehidrasi. *Manusript*, 3, 8–31
- Christy, M. Y. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi diare pada balita di wilayah kerja puskesmas kalijudan. 15-25
- Debby Daviani Prawati, Dani Nasirul Haqi. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya.
- Dinkes Kota Bogor, (2020), Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2020, Bogor : Dinkes Kota Bogor.
- Esmi Sinaga. (2018). Asuhan keperawatan anak pada anak c pasien diare ruang rawat nginap di puskesmas puuwatu
- Fidyanti tuanany . psi, G., Sikap, D. A. N., Penatalaksanaan, D., Cedera, A., Publikasi, N., Thalia, S., & Kusuma, A. (2019). Program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah Yogyakarta 2018.
- Hinchman, M. (2022). Cross-Section. *The Fairchild Books Dictionary of Interior Design*, 10(2), 148–155.
- Indahyanti, V., & Wibrata, D. A. (2019). Hubungan Antara Penanganan Anak Diare Di Rumah Oleh Orang Tua Dengan Tingkat Dehidrasi. *Jurnal Keperawatan*, XII(1), 1–6.
- Nugraha, P., Juliansyah, E., & Pratama, R. Y. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang. *Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7
- Purnamasari, E. Y. (2017). Hubungan Paparan Debu Dengan Keluhan Kesehatan Pada Pekerja Di Pt Gudang Semen Setia Abadi Kota Bengkulu
- Ramadhanti, D. (2016). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Manajemen Pelayanan Hospital Home Care di RSUD AL-Ihsan Propinsi Jawa Barat. *Universitas Pendidikan Indonesia*
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Susanto, H. (2017). Transformation of Wetland Local Wisdom Values on Activities of Swamp Buffalo Breeding in Social Science Learning Practice. In 1st International Conference on Social Sciences Education - "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment"(ICSSE 2017) (pp. 272 - 276). Atlantis Press
- Suparyanto dan Rosad. (2020). *Pengertian Pengetahuan. Suparyanto Dan Rosad (2015)*
-